

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Selama Triwulan I Tahun 2026, perkembangan harga di Kabupaten Sumbawa menunjukkan tren fluktuatif yang dipengaruhi oleh faktor musiman dan distribusi.

Perkiraan perkembangan:

- Januari 2026: Inflasi relatif tinggi akibat kenaikan harga pangan pasca Natal dan Tahun Baru
- Februari 2026: Inflasi mulai stabil seiring normalisasi pasokan
- Maret 2026: Kenaikan harga menjelang Ramadan (jika bertepatan)

Komoditas penyumbang inflasi:

- Beras
- Cabai merah dan cabai rawit
- Bawang merah
- Telur ayam ras
- Minyak goreng
- Tarif transportasi

Risiko ke depan:

- Gangguan distribusi akibat cuaca ekstrem
- Kenaikan permintaan musiman
- Fluktuasi harga bahan bakar
- Ketergantungan pasokan dari luar daerah

Berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik (BPS) dan data pendukung:

Januari 2026

- Inflasi year-on-year (yoy): $\pm 3,77\%$
- Inflasi Provinsi NTB (pembanding): 3,86% yoy
- Inflasi bulanan (m-to-m): sekitar 0,27% (indikasi NTB)

Komoditas penyumbang utama:

- Emas perhiasan
- Tarif listrik
- Ikan dan bahan pangan lainnya

Februari 2026

(Belum tersedia rilis spesifik Sumbawa → pendekatan tren)

- Inflasi diperkirakan stabil/menurun ringan

Berdasarkan pola historis BPS:

- Februari cenderung mengalami deflasi ringan atau inflasi rendah setelah Januari

Maret 2026

(Pendekatan analisis TPID berbasis pola musiman)

- Inflasi mulai meningkat moderat
- Dipengaruhi:
 - Kenaikan harga pangan
 - Persiapan Ramadan (jika jatuh Maret 2026)
 - Distribusi komoditas hortikultura

Kesimpulan Triwulan I 2026

- Inflasi berada pada kisaran: $\pm 3,5\% - 4,0\%$ (yoy)
- Masih dalam kategori: TERKENDALI namun perlu kewaspadaan pangan

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa tantangan utama dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Sumbawa antara lain:

1. Keterbatasan pasokan lokal untuk komoditas tertentu
2. Distribusi logistik yang belum optimal
3. Fluktuasi harga pangan yang tinggi
4. Ketergantungan terhadap daerah pemasok
5. Cuaca ekstrem yang mempengaruhi produksi
6. Kurangnya data real-time harga

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Sumbawa, melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sumbawa (TPID Kab. Sumbawa) berupa kegiatan melakukan pengendalian inflasi diantaranya :**
2. Operasi Pasar Murah

Dilaksanakan untuk menjaga keterjangkauan harga bahan pokok.

2. Sidak Pasar dan Pemantauan Harga

Monitoring rutin di pasar tradisional dan distributor.

3. Kerjasama Antar Daerah (KAD)

Untuk menjamin pasokan komoditas strategis seperti beras dan bawang.

4. Penguatan Ketahanan Pangan Lokal

Melalui program peningkatan produksi pertanian.

5. Pemanfaatan Data dan Digitalisasi

◦

Penggunaan aplikasi pemantauan harga.

6. High Level Meeting (HLM) TPID

Koordinasi lintas sektor dalam pengambilan kebijakan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum, pelaksanaan kebijakan TPID selama Triwulan I Tahun 2026 berjalan cukup efektif, dengan indikator:

- Inflasi tetap dalam rentang terkendali
- Pasokan bahan pokok relatif stabil
- Koordinasi antar instansi berjalan baik

Namun masih terdapat beberapa kendala:

- Keterlambatan distribusi
- Fluktuasi harga komoditas hortikultura
- Keterbatasan intervensi pasar di wilayah terpencil

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi serta tantangan yang dihadapi, diperlukan langkah kebijakan yang lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan guna menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah diarahkan pada penguatan aspek pencegahan, respons cepat, dan keberlanjutan.

1. Memperkuat kerjasama antar daerah
2. Meningkatkan cadangan pangan daerah
3. Memperbaiki infrastruktur distribusi
4. Mengembangkan early warning system inflasi
5. Mendorong produksi lokal komoditas strategis
6. Meningkatkan intensitas operasi pasar

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Kabupaten Sumbawa pada Januari 2026 tercatat sekitar 3,77% (yoy), meningkat dibandingkan Desember 2025 sebesar 2,78% (yoy), namun masih berada dalam rentang terkendali dan sejalan dengan inflasi Provinsi NTB sebesar 3,86% (yoy).